

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini akan menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2011: 8) yaitu : “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” dengan pertanyaan terhadap variabel yang berjumlah satu ataupun lebih.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Objek yang akan diteliti adalah Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage dengan mendeskripsikan dan menganalisa terkait kinerja keuangan dengan perhitungan sesuai rumus dan metode yang ada dan memecahkan masalah yang terjadi secara nyata. Populasi yang digunakan adalah seluruh Perusahaan Manufaktur subsektor Food and Beverage yaitu sebanyak 25 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Situmorang & Simanjuntak, 2019C). Sampel penelitian ini adalah Annual Report perusahaan, sedangkan teknik dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang diteliti oleh peneliti yaitu Annual Report Tahunan Perusahaan Manufaktur yang dilaporkan di website resmi selama tahun 2018-2020 sebanyak 25 perusahaan. Pengambilan sampel dengan kriteria sebagai berikut :

TABLE 3 1
DAFTAR KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL

No.	Kriteria Sampel
1.	Perusahaan yang menyajikan Annual Report dalam website perusahaan secara berturut-turut selama periode pengamatan.
2.	Perusahaan konsisten menerbitkan Annual report dan memiliki kelengkapan data-data dari tahun 2018-2020 untuk keseluruhan variabel.

3.	Periode pelaporan keuangan berakhir 31 Desember dan dilaporkan dengan mata uang rupiah.
-----------	---

Berdasarkan kriteria, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 39 sampel, dimana perusahaan yang masuk ke dalam kriteria sampel adalah 12 perusahaan dengan periode laporan keuangan selama tahun 2018-2020. Sedangkan 13 perusahaan lainnya tidak memenuhi kriteria penarikan sampel. Pengambilan sampel penelitian digambarkan pada tabel dibawah ini :

TABLE 3 2
SAMPEL PENELITIAN

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur subsektor <i>Food and Beverage</i> yang tercatat dalam BEI tahun 2018-2020.	25
2.	Perusahaan Manufaktur yang secara konsisten tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (annual report) tahun 2018-2020 dan mempunyai data yang tidak lengkap terkait dengan variabel-variabel penelitian dalam penelitian ini	(10)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian.	(3)
4	Total Sampel penelitian perusahaan sektor barang konsumsi yang terpilih	12 x 3
5	Total sampel penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terpilih selama periode 2018-2020.	36

TABLE 3 3
PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL

No.	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk,
2	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk.,
3	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk,
4	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk,
5	GOOD	PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.,

6	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk,
7	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk,
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk,
9	PSDN	PT. Prashida Aneka Niaga Tbk,
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk,
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk,
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk,

3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran

3.1.1.1 Variabel Bebas (Independent) (X)

Sugiyono (2017: 39) menyatakan variabel independen adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variable independent ialah :

1. Corporate Social Responsibility (X1)

CSR merupakan satu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi yang dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Widyanti, 2014). CSR dihitung dengan cara membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah pengungkapan yang diisyaratkan Global Reporting Intiative (GRI) meliputi 91 item pengungkapan yang meliputi tema: economic, environment, labour practices, human rights, society dan product responsibility (Retno & Priantinah, 2012).

Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI.

Adapun rumus menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_i = (\text{Jumlah item yang diungkapkan})/91$$

CSRI_i = indeks luas pengungkapan csr dan lingkungan perusahaan x.

2. Good Corporate Governance (X2)

Corporate governance merupakan seperangkat tata hubungan diantara manajemen perseroan, direksi, komisaris, pemegang saham dan para pemangku kepentingan lainnya. (OECD dalam Leo J. Susilo dan Karlen Simarmata, 2007:17). Pada Good Corporate Governance (GCG) terdapat tiga indikator yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Komisaris Independen, dapat dihitung dengan rumus :

$$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{jumlah total dewan komisaris}} \times 100\%$$

2. Kepemilikan Institusional, dapat dihitung dengan rumus :

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3. Kepemilikan Manajerial, dapat dihitung dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Direksi dan Komisaris}}{\text{Jumlah Total Saham Biasa}} \times 100\%$$

3.1.1.2 Variabel Terikat (Dependen) (Y)

Variabel yang diuji dan diukur dalam percobaan ilmiah. Variable terikat adalah bergantung pada variable independent, efek pada variable terikat atau dependen diamati dan di catat (ThoughtCo 2019). Varibel terikat pada penelitian ini ialah Kinerja Keuangan (Y).

Cara Ukur Kinerja Keuangan perusahaan bisa menggunakan ROE ,berikut rumus

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{ekuitas}} \times 100$$

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan menelusuri dan melakukan pencatatan terhadap data pada publikasi Di website resmi Perusahaan Manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang diterbitkan pada periode 2018-2020. Data sekunder merupakan data yang tertulis dalam bentuk buku, laporan, dan peneliti mendapatkan data yang sudah jadi kemudian dikumpulkan oleh pihak lain atau peneliti dengan variasi metode secara komersial maupun non komersial (Yuliani,2018).

3.5 Metode Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yang diolah dengan program komputer Statistical Package For Social Science (SPSS). Metode analisis data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi berganda, uji koefisien korelasi, korelasi berganda, dan uji hipotesis (uji model R² dan uji model F)

3.1.2 Uji Stastistik dan Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang obyek penelitian yang dijadikan sampel meliputi mean, median, maksimum, minimum, dan standar deviasi (Cahyanti et al., 2016). Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan CSR (X1), Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Dewan Komisaris Independen (X4), dan Kinerja Keuangan (Y).

3.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang tidak bias, konsisten, dan penaksiran koefisien regresi efisien. Model dinyatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya. Uji asumsi klasik ini dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada dalam penelitian ini dan menentukan model analisis yang paling tepat digunakan.

Uji asumsi klasik yang digunakan yakni :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test Normality Kolmogorov Smirnov dalam program SPSS. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penentuan keputusan tentang normalitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika $p \leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal.
2. Jika $p > 0,05$ maka distribusi data normal. Pengujian dengan uji statistika Kolmogorov-Smirnov (K-S) dianggap lebih akurat karena memberikan informasi dengan angka presentase yang menggambarkan apakah data telah berdistribusi dengan normal atau tidak dengan keraguan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas di dalamnya. Untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dalam model regresi dapat dilihat dengan melihat toleransi VIF (Variance Inflation Factor) :

- 1) Jika nilai toleransi $> 0,10$ dan VIF
- 2) Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ dan VIF \geq , maka multikolinieritas gangguan terjadi dalam penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas, persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian pada grafik scatterplot pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, yang artinya tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian ini dilakukan dengan melakukan uji Durbin – Watson (D-W).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut: Deteksi autokorelasi positif :

1. Jika $d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif,
2. Jika $d > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi positif,
3. Jika $dL < d < dU$ maka pengujian ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan.

Deteksi autokorelasi negatif :

1. Jika $(4-d) < dL$ maka terdapat autokorelasi negatif,
2. Jika $(4-d) > dU$ maka tidak terdapat autokorelasi negatif,
3. Jika $dL < (4-d) < dU$ maka pengujian ragu-ragu atau tidak dapat disimpulkan.

Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan syarat sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -4 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W di antara -4 sampai +4 berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W di atas 4 berarti ada autokorelasi negative

Nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai Tabel Durbin Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif.

3.1.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menyatakan koefisien determinasi, seberapa besar pengaruh pemberian motivasi terhadap

peningkatan kinerja atau untuk mengetahui persentase (%) variabel independen terhadap variabel dependen.

3.1.5 Uji Hipotesis

Uji ini merupakan prosedur yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kesalahan dari hasil hipotesis nol dari sampel. Dalam penelitian ini, uji hipotesis CSR yang diukur menggunakan rumus CSRI_j, Dewan Komisaris diukur berdasarkan perbandingan komisiaris independen dengan anggota dewan komisaris, Dewan Audit diukur berdasarkan jumlah dewan audit, Dewan Direksi diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi, dan Kinerja keuangan yang diukur melalui profitabilitas dengan indicator, pengukuran atau proksi Return On Equity (ROE).

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Langkah yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menentukan level of significance-nya. Level of significance yang digunakan adalah sebesar 5 % atau (α) = 0,05. Jika sign. t > 0,05 maka H_a ditolak H_0 diterima.

Namun jika sign. t < 0,05 maka H_a diterima, H_0 ditolak dan berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji t- statistik berupa pengujian hipotesis :

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebas

H_1 = variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas

Uji hipotesis lain dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji f. Pengujian hipotesis yang dilakukan dengan uji f bertujuan untuk menguji signifikan koefisien regresi secara bersamasama. Uji f menunjukkan adanya pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji f dilakukan dengan cara menggunakan tingkat signifikan dan analisa hipotesis.

Untuk melakukan uji hipotesis menggunakan statistik F dengan kriteria dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila nilai $F < \alpha$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
2. Apabila nilai $F > \alpha$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak.